

"Mubazir" ; ...temannya syaiton (1)*

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bagaimana tentang mubazir?

Hemat dan cermat, karena boros / berlebih-lebihan cenderung ► mubazir.

Negara kita kaya sumber daya alam, tanahnya subur ibarat untaian ratna mutu manikam (konon Multatuli bilang). Namun, waktu kampanye capres dan cawapres 2009; dapat disadari bahwa rakyat Indonesia masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan, banyak yang termasuk kaum pengangguran, ada juga yang tidak punya tempat bernaung, dan sejenis itu.

Nah..! Jika, dikait-kaitkan dengan mubazir (*≈budaya mubazir*), yang kini mubazir nampaknya terjadi di segala lini, dari yang kecil hingga yang besar, maka hal seperti inilah rasa-rasanya boleh dikatakan makin bisa memperparah keadaan negeri.

Di dalam Al Quran, orang yang boros (*≈mubazir*) atau berlebih-lebihan / menghambur-hamburkan harta disamakan sebagai temannya syaiton.

Ingat kandungan makna Ayat 26-27, Surat Al Israa : Berikanlah kepada karib-kerabat haknya masing-masing dan kepada orang miskin dan orang musafir dan janganlah engkau mubazir (pemboros) dengan semubazir-mubazirnya. Sesungguhnya orang-orang mubazir itu adalah saudara syaiton dan syaiton itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya..

Mubazir sepertinya jadi membudaya dalam kehidupan di negeri ini, pada kehidupan kita sehari-hari saat ini; sejak di rumah, di jalanan, di sekolah-sekolah, di warung-warung, di toko-toko, sampai dengan di kantor-kantor, dan di mana-mana.

Contoh 01; "minuman dan makanan"

Di rumah, jika tamu disuguhi minumannya, hal yang seringkali menjadi biasa saja adalah tidak menghabiskannya, walaupun telah diingatkan/dipersilakan. Apalagi jika pesta-pesta/selamatan/hajatan dan juga hari raya/lebaran, kita seringkali melihat s/d menganggap hal biasa saja tentang begitu banyak minuman, makanan maupun kue-kue yang disisakan atau tersisakan oleh para tamu/undangan.

Jika dihitung-hitung, walau kelihatannya amat sangat sepele, ternyata biaya kemubaziran sangatlah besar. Jika segelas kecil air mineral (*Aqua/Ade's dll*), seharga ±Rp 500, maka seperempat ($\frac{1}{4}$) gelas = Rp 125,- jika tamu yang datang sebanyak 2 orang, maka Rp 250 telah terbuang percuma. Jika seperempat ($\frac{1}{4}$) penduduk Indonesia yang berjumlah >200 juta jiwa melakukannya sekali dalam setahun, maka dalam setahun atau per tahun uang yang terbuang sia-sia adalah ±50.000.000 jiwa x Rp 500,- = Rp 25.000.000.000. Tentu ini jumlah yang sangat besar. Bisa untuk menghidupi sekitar 5000 PNS yang masa kerjanya telah 30 tahunan dengan ± 4 total anggota keluarga dalam sebulan. Gila jadi *GAJI ke-14* !! Belum lagi dihitung, jika yang terbuang adalah $\frac{1}{4}$ kerat daging-rendang, seperempat piring nasi beserta bumbu-bumbu rendangnya. Woooouw... terlau besar nikmat Allah yang terbuang percuma. Coba bayangkan !!, jika hal seperti itu untuk kaum miskin dan/atau para pengangguran.

Contoh 02; "Kertas, pohon, dan hutan" !!

Coba contoh lagi; jika kita perhatikan sepiintas tempat-tempat sampah di kantor-kantor, yaa di kantor kitalah Pusat Diklat Kehutanan Gunung Batu-Bogor. Kalau dikumpul, berapa rim kertas per minggu terbuang, karena salah atau gagal terlanjur di-print, atau dipandang belum pantas kok sudah di-print final. Demikian pula halnya yang terjadi di kantor lainnya, di Bogor, di Jakarta, dan di kota-kota yang lain (di tempat foto-copy, percetakan, di sekolah, sampai di Perguruan-perguruan tinggi). Banyak sekali, atau hampir semua kertas-kertas itu sebenarnya masih bisa digunakan. Secara Nasional, betapa banyak dalam waktu per-minggu, per-bulan, dan/atau per-tahun ? Tentu banyak sekali dan mesti amat mencengangkan.

*

bahan kultum-As Salam : priyambudi

Di : "kurnia.blogsome.com" (http://www.berpolitik.com/static/myposting/2008/01/myposting_10038.html), cerita tentang sebuah program "Cleaning Day" yang diadakan oleh sebuah perusahaan sumber energi di daerah bisnis Kuningan-Jakarta, terkumpul "sampah" kertas tak terpakai sebanyak 2 ton kertas, selama kurun waktu lima tahun menghuni gedung tersebut. Katanya, jika mengambil data riset terakhir bahwa dari total jumlah sampah yang dihasilkan, 30-40% merupakan sampah kertas, berarti bayangkan berapa besar beban tambahan yang harus ditanggung oleh gedung untuk menampung kertas dan sampahnya (5-7 ton sampah)? Itu baru dari satu perusahaan yang 3 lantai dari 18 lantai yang ada, bagaimana dengan perusahaan di lantai yang lainnya? Bagaimana pula dengan perusahaan, perkantoran, yang ada di gedung-gedung bertingkat se Jakarta?

Dari berbagai sumber data dan info lain (diantaranya dari <http://www.itb.ac.id/news/trackback/2303>) bahwa pada tahun-tahun terakhir ini : biaya produksi (*productional cost*) yaitu biaya pabrik/perusahaan/company untuk memproduksi satu unit kertas sekitar Rp 11.000/ rim. Sedang, biaya lingkungan (*environmental cost*) yaitu biaya tidak langsung terhadap dampak lingkungan berkaitan dengan pemakaian kertas seperti; rusaknya hutan beserta isinya, polusi, sampah, pemanasan global, longsor, banjir, dan lain sebagainya. Menurut Rainforest Information Center; bahwa sebanyak 10 - 17 pohon yang harus ditebang untuk menghasilkan satu ton kertas ukuran koran (atau 8 lembar ukuran kertas A4). Satu ton tersebut cukup untuk mencetak sekitar 7.000 eksemplar koran.

Pada tulisan seirama lainnya di *internet*, "bila diasumsikan para angkatan kerja (pegawai) Indonesia (sebesar 108 juta di tahun 2006) yang konsumsi kertas per pegawai adalah 55 kg kertas. Dan jika kertas yang digunakan adalah ukuran A4 dengan berat \pm 5gram/lembar, maka konsumsi kertas per pegawai adalah 11.000 lembar atau sekitar 30 lembar/hari atau \pm 21 s/d 22 rim/tahun, atau setara dengan >Rp 500 ribu per angkatan kerja per tahun".

Berarti perusahaan kertas memproduksi dengan biaya (*company/production cost*) dari 22 rim kertas yang digunakan oleh pegawai per tahunnya adalah 22rim x Rp 11.000,- = Rp 242.000,- untuk kepentingan satu pegawai/tahun. Jika dikalikan jumlah 100 pegawai Pusat Diklat Kehutanan saja, apalagi pegawai/angkatan kerja seluruh dunia?? Gila!! Buanyak sekali. Belum terhitung "*environmental-cost*"-nya lho. Jika diandaikan. Berarti total biaya konsumsi kertasnya seorang pegawai Pusat Diklat Kehutanan (termasuk *environmental cost*-nya) bisa sebesar lebih dari(hitung sendiri!!??).

Yaa....Karena biaya lingkungan (*environmental cost*) dari 55 kg kertas per angkatan kerja Indonesia, kata tulisan di *Internet* setara dengan 0.6 – 0.9 pohon per orang per tahun, berarti setiap tahunnya \pm sekitar $\frac{3}{4}$ (0.75) pohon x 108 juta angkatan kerja = \pm 81 juta pohon ditebang untuk memenuhi kebutuhan kertas para angkatan kerja (pegawai) di Indonesia setahun (jika 1 ha = 2.500 pohon, maka \approx 81 juta pohon \pm 32.000-an hektar hutan). Lalu jika diproyeksikan ke tingkat dunia. Wooouu dasyhat & spektakuler.

Ayo berhemat memakai kertas. Mesti bisa-lah!!

Berbagai kampanye ini telah dan terus berjalan. Antara lain : a) Kampanye Hijau secara musical oleh Rif grup band rock dengan tembang-tembang "Green Song-nya", b) Program Hijau oleh MEDIA GROUP dalam kemasan kampanye "LETS GO GREEN" !!, c) Komunitas Ontel Batavia (KOB) dengan gerakan bersepeda sejalan dengan kampanye hijau dan kepedulian kepada bumi serta lingkungan hidup, d) Kampanye Hemat Kertas, LDII & MUI Jawa Timur dengan aksi pasang stiker himbuan hemat menggunakan kertas di kampus-kampus dan kios-kios fotokopi, e) Kampanye menulis di layar kaca, dengan sebutan Generasi Bebas Kertas dengan Wordpress (2009) di kalangan professional pada acara "Paperless Generation with Wordpress" di Ruang Multimedia ComLabs ITB bersama siswa-siswi SMU Bandung, berharap pula dapat mengurangi efek rumah kaca, f) dan banyak lagi sedang marak dimana-mana seantero-jagad ini.

Coba kalau setiap orang melakukan penghematan minimal 1 lembar kertas A4 per hari, logikanya untuk di seluruh Indonesia, terlebih di seluruh dunia, maka berton-ton atau ber ribu-ribu lembar kertas yang dapat dihemat, dan tentu berjuta pohon dalam hektar-hektaran luas hutan (bagus jika dari areal HTI-pulp), tidak jadi sembarangan roboh dan gundul?

So...! Gimana yaa? :

- Jangan sembarangan membuang-buang kertas. Periksa dahulu dengan cermat, apakah masih dapat digunakan kembali untuk keperluan lain!?

- Kumpulkan sisa-sisa kertas yang benar-benar tidak terpakai, kemudian serahkan atau jual kepada pengumpul/pemulung kertas. Mereka akan mengirimkan kertas bekas tersebut ke tempat daur ulang.
- Bila akan nge-print gunakan kertas print bila hasil ketikan sudah sempurna. Jadi edit ketikan di komputer sampai final/tepat/benar/pas sesuai dengan keinginan, barulah di-print.
- Bila memungkinkan print-printan hasil kerja adalah secara bolak-balik pada selembar kertas.
- Kita bisa membuat notes-kecil dari kumpulan sisa-sisa kertas yang digunting rapi terus distapler. Pakai saja untuk mencatat harian, mencatat agenda kerja harian, mencatat pesan-pesan telepon yang masuk, atau untuk nota belanja, dan atau untuk amplop dinas seperti perkantoran masa lalu (tahun 1980-an masih berjalan!??).
- Koran, Buletin, Tabloid dan/atau majalah bekas bisa saja dipakai lagi untuk bungkus-membungkus, atau alas rak/lemari pakaian, dll.

Bagaimana menurut Islam !?

Islam juga memerangi sikap boros, sebagaimana ia memerangi tindakan yang bermewah-mewahan. Banyak ayat yang menyinggung hal ini. Al-Quran melarang membelanjakan harta dan menikmati kehidupan dunia dengan boros melampaui batas, lebih dari itu, Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang boros.

Ingat kandungan makna Ayat 31, Surat Al A'raaf : Hai anak-anak Adam, pakailah perhiasanmu ketika tiap-tiap sembahyang. Makanlah dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tiada mengasihi orang-orang yang berlebih-lebihan (melampaui batas).

Sikap boros juga adalah sikap orang yang melampaui kewajaran sehingga Al-Quran mencap sebagai orang yang melampaui batas. Misal : tentang Fir'aun, di dalam Al-Quran, surat Ad-Dukhaan: Ayat 31 :

Dari (azab) Fir'aun. Sesungguhnya dia adalah orang yang sombong, salah seorang dari orang-orang yang melampaui batas (berlebih-lebihan)..

Di dalam Al Quran orang yang boros atau menghambur-hamburkan harta disamakan sebagai teman/saudara syaiton. Orang yang boros adalah orang yang suka menyelewengkan harta dan juga pangkatnya sehingga terjadilah kerusakan dimuka bumi, serta hilangnya barokah dan nikmat yang telah diberikan olehNYA. Pemborosan sangat ditentang ajaran Islam. Di dalam Al-Quran, surat At-Takatsur, Ayat 1-3) : “Kamu telah dilalaikan oleh perlombaan (bermegah-megahan/memperbanyak harta benda dan anak-anak). Sehingga kamu masuk dalam kubur. Kemudian sekali-kali janganlah begitu, kelak nanti kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu)” (QS. At-Takatsur:1-3)

Pemborosan akan membuat manusia dalam kesibukan memenuhi nafsu birahi dan kepuasan perut belaka, sehingga seringkali melupakan norma dan etika agama, dan akan menjauhkan diri dari Allah SWT. Kata Al Imam Ar Razi, “mewah adalah orang-orang yang disombongkan oleh kenikmatan dan kemudahan hidup”.

Rasulullah bersabda, (diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Ja'far); “sejelek-jeleknya umatku adalah orang yang dilahirkan dalam kenikmatan dan bermewah-mewahan, mempunyai makanan yang bermacam-macam, pakaian yang berbeda corak dan warna, kendaraan segala tipe, serta sombong dalam omongan dan perkataan.”

Demikian kultum bertema “mubazir teman syaiton”. Yaa Allah SWT berikan kepada kami semua kebiasaan untuk senantiasa bersahaja dalam setiap yang kami lakukan. Dan mudah-mudahan dalam kondisi ekonomi sulit seperti ini Allah SWT mengaruniakan kemampuan untuk menjadi orang yang terpelihara dari perbuatan sia-sia dan pemborosan.

Terima kasih atas perhatiannya dan Billahi taufik wal hidayah. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.